

**DESKRIPSI SEJARAH TERHADAP ARTEFAK ARKEOLOGI DI DESA  
KANDANGAN KECAMATAN KANDANGAN TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP KEDIRI**



**OLEH:**

**ARI WIDYA UTOMO**

**NPM: 2114020001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI UN PGRI KEDIRI**

**2025**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki peran besar dalam sejarah dunia salah satunya zaman kerajaan – kerajaan Hindu Buddha, kerajaan – kerajaan Hindu – Buddha tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya wilayah Kediri. Kediri merupakan salah satu wilayah administrasi di Provinsi Jawa Timur. Keberadaan wilayah ini terus berkembang signifikan dari waktu ke waktu dan mengikuti perkembangan zamannya. Nama Kediri pertama kali dikenal saat masa Jawa Kuno dengan nama Kadhiri, yang disebutkan dalam Prasasti Harinjing, prasasti yang ditemukan di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Dalam prasasti Harinjing menyebutkan nama – nama Wanua yang berada di wilayah sekitar prasasti. Prasasti tersebut memiliki 3 bagian : Harinjing A merupakan bagian sisi depan dari prasasti yang berangka tahun 726 S, Harinjing B merupakan bagian sisi belakang yang berangka tahun 843 S, Harinjing C merupakan bagian sisi bawah muka dan kiri kanan prasasti, pada bagian ini memiliki kondisi yang kurang baik dikarenakan batu yang mengalami pengausan yang mengakibatkan tidak bisa di baca (Kayato Hardani, 2023:3).

Dari uraian tersebut nampak bahwa keberadaan Kediri dulu hingga kini menjadi wilayah pusat dari segala peradaban. Pada masa Hindu Buddha peran wilayah Kediri juga menjadi wilayah pusat peradaban mulai dari kerajaan Medang, Panjalu, hingga kekuasaan Majapahit. Dari lamanya peradaban Hindu Buddha yang berjalan di Kediri maka banyak sekali perkembangan yang dilakukan oleh tiap Kerajaan. Sebagai wilayah strategis dalam pengembangan wilayahnya tidak jarang banyak ditemukan beberapa tinggalan arkeologis yang tersebar di seluruh wilayah Kediri salah satunya adalah Kecamatan Kandangan yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Kediri.

Benda arkeologi peninggalan Jawa Kuno banyak ditemukan pada wilayah Kandangan, namun jarang sekali benda benda tersebut masuk kedalam data temuan arkeologi. Dengan keadaan yang demikian benda tersebut dikhawatirkan akan rusak bahkan hilang.

Peran pencatatan sangat dibutuhkan disini karena dari sebuah temuan arkeologi dapat menimbulkan jiwa jaman yang berbeda, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data baik arkeologis maupun sejarah (Mohtar, 2019:1).

Tidak hanya pencatatan secara tekstual namun ternyata masyarakat lokal juga memiliki cara tersendiri yakni dengan menarasikan temuan arkeologis menjadi cerita kebudayaan setempat atau legenda. Legenda sendiri merupakan cerita bagian dari sejarah kolektif yang tidak dibukukan dan berkembang dari mulut ke mulut sehingga kebenarannya patut dipertanyakan kembali (Danandjaja, 2002:66).

Legenda atau yang disebut dengan folklore yakni bentuk dari kebudayaan kolektif yang dapat diwariskan secara turun temurun yang kemungkinan perubahan dalam cerita pasti terjadi namun folklor dapat disangkutkan dengan sejarah meski kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Begitu pula di wilayah Kediri yang menarasikan peninggalan arkeologis dengan menggunakan folklor salah satunya adalah adalah folklor panji yang berkembang di masyarakat yang kemudian berpengaruh pada toponimi wilayah yakni Asmorobangun dan kebudayaan topeng panji (Sumaryono, 2011).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Rina Aprelia dan Surana (2021) didapatkan memang terjadi perkembangan folklor di wilayah Kabupaten Kediri. Salah satunya mengenai cerita folklor Dewi Kilisuci yang dikaitkan dengan Gua Selomangleng yakni salah satu benda arkeologi yang berada di wilayah Kediri. Perkembangan folklor yang demikian dikhawatirkan akan mengubah narasi kesejarahan Gua Selomangleng sehingga makin tenggelam dan hanya dikenal berdasarkan folklor saja.

Penelitian yang masih berkaitan dengan wilayah penelitian terdapat dalam buku Berita Penelitian Arkeologi Nomor 47 (1996) didapatkan catatan berita penemuan benda arkeologi di wilayah Kandangan yang berupa prasasti Kandangan nama lain dari Prasasti Kusmala. Berdasarkan pada gaya aksara dan bahasanya prasasti tersebut bertarikh 15 serta berangka tahun 1272 Saka, menceritakan mengenai selesainya pembuuatan bendungan batu di Kusmala. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Munandar (2017) gambaran mengenai kebencanaan di wilayah Jawa bagian tengah pada abad ke 8-10 M. Dalam tulisan Agus Munandar (2017) juga menyinggung menegai pengelolaan air beserta sarana pendukungnya di tahun 1350 Masehi yang didasarkan pada prasasti Kusmala dengan lokasi penemuan di Desa Kandangan. Prasasti tersebut menjelaskan mengenai perbaikan bangunan waduk yang dimanfaatkan untuk persawahan di kawasan sebelah timur Kadiri. Dalam penelitian dengan judul "DESKRIPSI SEJARAH TERHADAP ARTEFAK ARKEOLOGI DI DESA KANDANGAN KECAMATAN KANDANGAN TAHUN 2024" merupakan penelitian baru yang belum pernah ditulis sebelumnya. Sehingga unsur keterbaruan dalam tulisan jelas bersifat mutlak. Untuk itu peneliti tertarik lebih jauh meneliti daerah Kecamatan Kandangan mengenai budaya atau tradisi lisan yang berkembang di masyarakat untuk menarasikan temuan arkeologis pada kawasan yang sama.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya para peneliti berfokus pada temuan arkeologis yang kemudian disajikan dalam tulisan kesejarahan. Terdapat pula penelitian terdahulu mengenai folklor namun untuk wilayah penelitian berada di wilayah Kediri Kecamatan Mojoroto. Dalam paparan penelitian terdahulu penulis menemukan celah penelitian yang kosong yakni tidak tersedianya tulisan mengenai deskripsi masyarakat lokal terhadap temuan arkeologi di wilayah Kandangan. Di wilayah tersebut padahal banyak sekali di temukan benda arkeologi yang memungkinkan pendeskripsian tersendiri oleh masyarakat lokal. Berdasarkan kekosongan penelitian, penulis

berusaha memaparkan narasi sejarah lokal yang berkembang di wilayah Kandangan untuk menarasikan sejarah berdasarkan temuan arkeologi yang kemudian dihubungkan dengan sumber-sumber sejarah di lapangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai Deskripsi Sejarah Terhadap Artefak Arkeologi di Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan Tahun 2024. Maka terdapat permasalahan pokok yang dituliskan berdasarkan fokus penelitian yakni:

1. Apa saja temuan artefak arkeologi di desa Kandangan?
2. Bagaimana narasi sejarah mempengaruhi temuan arkeologi di Desa Kandangan?

### **D. Tujuan Penulisan**

Dari fokus penelitian yang telah disebutkan terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja temuan artefak arkeologi di Desa Kandangan.
2. Untuk memaparkan narasi sejarah mempengaruhi temuan arkeologi di Desa Kandangan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian dengan judul “Deskripsi Sejarah Terhadap Artefak Arkeologi di Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan Tahun 2024” memiliki kegunaan yang dapat dikelompokkan menjadi dua antara lain yakni :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran pengetahuan mengenai temuan arkeologi di Desa Kandangan sebagai penguat narasi sejarah lokal wilayah tersebut, serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan tulisan baik dalam ilmu sejarah maupun arkeologi yang lebih baik lagi dengan perspektif yang berbeda dengan sebelumnya.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dalam mengkaji sejarah berdasarkan temuan artefak arkeologi, serta dapat dijadikan sebagai gambaran umum . Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri mengenai pentingnya inventarisasi peninggalan arkeologi sehingga benda-benda tersebut tidak rusak baik karena faktor lingkungan maupun manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Aris Munandar. (2013). ARTEFAK DI RUANG GEOGRAFI: Kajian Artefak dalam Geografi Sejarah. *Sejarah Dan Budaya*, 7(2), 8–15. <https://doi.org/>.
- Nurkidam, & Hasmiah Herawaty. (2019). *Arkeologi Sebagai Suatu Pengantar*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Ardilla, H. P. O., Gusniawati, A., & Jatmiko, J. (2025). Etnomatematika: Nilai dan Konsep Matematika pada Benda Bersejarah di Museum Airlangga Kota Kediri. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1-8.
- Binford, L. R. (1962). *Archaeology as Anthropology*. *American Antiquity*, 28(2), 217-225.
- Budiono, H., Widiatmoko, S., Budianto, A., & Afandi, Z. (2018). Inventaris Cagar Budaya Kecamatan Badas, Ngampeng Rejo, Ngrogol dan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 126-132.
- Charles E. Orser. (2017). *Historical Archaeology*.
- Civilay, A. L., & Andriyanto, O. D. (2021). Legenda Petilasan Sri Aji Jayabaya Di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri (Tinting Folklor). *Jurnal Online Baradha*, 17(1), 69–87.
- Dananjaya, J. 2002. *Folklor Indonesia, ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: PT. Kanisius. 1992. Haris Sukendar. (1999). *Metode Penelitian Arkeologi*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Karina Pradinie Tucunan, Utari Sulistyandari, & M. Ilham Perkasa. (2018). ARTEFAK DALAM KONTEKS PERKEMBANGAN KAWASAN HERITAGE ISLAM. *Jurnal Planologi*, 15(2), 134–148.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasnowihardjo, G. (2009). Menggali Kearifan lokal Melalui Kajian etnoarkeologi. *Berkala Arkeologi*, 29(1), 46-53.
- Kayato Hardani. (2023). Pantulan Alam Wanua: Sumbangan Narasi bagi Prasasti Harinjing. 1–31.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru. Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.

Machi Suhadi, & Richadiana K. (1996). BERITA PENELITIAN ARKEOLOGI No.47. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

Munib, N. B. (2018). Pendataan/Inventarisasi Potensi Cagar Budaya Kabupaten Kediri. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri

Murdiastomo, A. (2021). Analisis ikonografi ornamen bunga dan binatang pada prabhamandala arca Siwa koleksi Museum Nasional Indonesia. Berkala Arkeologi, 41(2), 177-194.

Omar Mohtar. (2019). Arti Penting Data Sejarah dalam Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya. 1–9. .

Paramita, V. D. (2023). The Existence of the "Mbeleh Golekan" Tradition in Kandangan Village, Kediri. Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities, 1, 367-382. Retrieved from

Prasetyo, Bagyo. 1999. "Megalitik di Situbondo dan Pengaruh Hindu di Jawa Timur." Berkala Arkeologi 19 No 2, 22–29.

Ranggi Ramadhani Iminisa, Wahyudi Siswanto, & Yazid Basthomi. (2016). BENTUK KARAKTER ANAK MELALUI DOKUMENTASIFOLKLOR LISAN KEBUDAYAAN LOKAL. Jurnal Pendidikan, 1(6), 996–1001.

Rina Aprelia, & Surana. (2021). LEGEND OF SELOMANGLENG GUA IN POJOK VILLAGE, MOJOROTO DISTRICT, KEDIRI CITY FOR THE SUPPORTING COMMUNITY (FOLKLOR STUDY). JOB (Jurnal Online Baradha), 17(1), 88–108.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/job.v17n1.p88-108>

Romadi, & Ganda Febri Kurniawan. (2017). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS FOLKLORE UNTUK MENANAMKAN NILAI KEARIFAN LOKAL KEPADA SISWA. Sejarah Dan Budaya, 11(1),

79–94. <https://doi.org/>

Schiffer, M. B. (1975). Archaeology as behavioral science 1. American Anthropologist, 77(4), 836-848.

Sedyawati, E., Santiko, H., Djafar, H., Maulana, R., Ramelan, W. D. S., & Ashari, C. (2013). Candi Indonesia: Seri Jawa: Indonesian- English (Vol. 1). Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Setyadnya, I. M., Srijaya, I. W., & R, K. (2025). Tinggalan Seni Arca Di Pura Puseh Gumi Desa Akah, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung: Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Makna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.A), 111-117.

Retrieved from

Sumaryono. (2011). Cerita Panji Antara Sejarah, Mitos, dan Legenda. *Jurnal Seni Budaya*, 26, 17–24.

Suwardi Endraswara. (2010). Folklor Jawa Macam, Bentuk, dan Nilainya. *Penaku*.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).

Sutaba, I. M. (2020). MAKNA SIMBOLIK ARCA NENEK MOYANG DALAM MASYARAKAT BALI THE SYMBOLIC MEANING OF THE ANCESTOR STATUES IN BALINESE SOCIETY.

Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif. Widiatmoko, S., Budiono, H., Wiratama, N. S., & Sasmita, G. G. (2022). K

Kajian Deskripsi Semiotika Pada Pakaian Khas Kediri. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 81-97.

Nastiti, T. S., Prihatmoko, H., Meyanti, L., Griffiths, A., Bastiawan, E., & Levivier, A. (2023). Laporan Survei Prasasti Zaman Hindu-Buddha Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Lamongan, Tuban, Jombang,

Mojokerto dan Sidoarjo, Tahun 2022 (Doctoral dissertation, École française d'Extrême-Orient, Jakarta; Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta).

Tjandrasasmita, U. (2009). *Arkeologi islam nusantara*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Laporan Profi Desa Kandangan Tahun (2023)

Wawancara Eko Priatno T. S.S (2025)

Wawancara Iksan (2025)

Juan. (2025, Maret 25). Data Cagar Budaya Kabupaten Kediri.